

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaan pembelajarannya berpusat pada siswa atau *students center learning* sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu melaksanakan lima tahap kegiatan. Lima kegiatan inti dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Para ahli menjelaskan bahwa kemampuan bertanya adalah kemampuan awal intelektual yang memiliki fungsi untuk mengasah pikiran. Lebih lanjut Widodo (2006) menyatakan salah satu cara siswa mengungkapkan rasa ingin tahunya adalah dengan mengajukan pertanyaan (Kemendikbud, 2014).

Kemampuan bertanya siswa pada pembelajaran dapat menunjukkan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Kemampuan bertanya siswa dapat dilihat dari kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara siswa dan guru. Kegiatan tanya jawab dapat dilakukan tidak hanya guru yang bertanya kepada siswa atau guru menjawab pertanyaan siswa, tetapi siswa dapat bertanya kepada guru terkait jawaban pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemampuan bertanya dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi. Kurangnya kemampuan bertanya dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Oleh karena itu kemampuan bertanya dan berpendapat siswa perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan memudahkan siswa untuk

mendapatkan kesimpulan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran (Hendri,2013).

Seerti yang dikatakan Warsono dan Hariyanto (2012), pembelajaran aktif adalah didalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif sangatlah penting yang utamanya adalah sebagai fasilitator dalam belajar. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai keterampilan yang memuaskan. Belajar merupakan proses aktif dari pembelajaran dalam membangun pengetahuan, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru.

Fatimah (2016) Mengatakan bahwa salah satu pembuktian bahwa proses pembelajaran berlangsung efektif adalah terjadinya interaksi antara peserta didik dengan guru. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya sekedar menerima teori, akan tetapi lebih ditekankan pada terbentuknya proses pengetahuan dan penguasaan konsep. Artinya dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat membangun pengetahuan dalam benak mereka sendiri dan diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan berdampak positif. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru bisa terjadi lewat bertanya dan memberi pertanyaan.

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang belum diketahui karna didorong adanya rasa keingintahuan untuk mencari jawabannya. Bertanya juga dapat dilihat sebagai gambaran dari rasa keingintahuan akan sesuatu dari individu. Pentingnya siswa bertanya juga untuk mengembangkan pola berpikir siswa, sebagai kesempatan siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan, membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif bagi siswa, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap pertanyaan yang diajukan, membiasakan peserta didik berpikir spontan, cepat, dan

sigap dalam merespon persoalan, serta untuk membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara. Priliyanti (2016) berpendapat bahwa bertanya atau mengajukan pertanyaan merupakan salah satu fungsi pokok bahasa. Menguasai teknik bertanya merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa di semua jenjang pendidikan.

Sebuah tanya adalah hasil dari kegelisahan akan ketidaktahuan terhadap sesuatu, jadi merupakan suatu kewajiban ketika pertanyaan muncul. Seperti ketika ada yang bertanya siapakah nama anda? dan dari mana anda berasal? itu merupakan pertanyaan yang rasional yang terlontar dari seseorang yang belum mengenal anda. Tidaklah salah apabila kita dengan tanpa sadar melontarkan pertanyaan seperti itu, karena pertanyaan yang muncul itu merupakan perwujudan dari rasa penasaran ataupun rasa ingin tahu akan sesuatu. Pada hakekatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang ingin kita ketahui. Pada proses pembelajaran, kegiatan bertanya menunjukkan adanya interaksi yang dinamis antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topic yang dibicarakan. Pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian tindakan kelas dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang dinamakan pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dapat meningkatkan penalaran siswa dalam belajar biologi di SMP. Demikian juga hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Zubaida dengan mengajukan pertanyaan tertulis dalam pola PBMP menunjukkan bahwa penalaran mahasiswa dapat dikembangkan melalui pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan dapat dipersiapkan secara tertulis dan disampaikan secara lisan dan lebih baik bila direncanakan dan dipersiapkan melalui lembaran-lembaran kerja yang terpola (Husen, 2013).

Aktifitas di kelas adalah pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas itu ada. Namun fakta yang terjadi adalah masih banyak dari siswa yang justru diam membisu ketika guru bertanya atau memberikan kesempatan untuk bertanya di kelas. Siswa hanya pasif dalam kelas. Mereka hanya

mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini diduga karena metode yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ini membuat siswa mudah jenuh dengan materi yang disampaikan sehingga siswa menjadi tidak tertarik lagi dengan pembelajaran yang berlangsung. Penyebab lainnya yaitu dari sedikitnya kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya. Guru hanya memberikan masing-masing satu kali kesempatan bertanya di setiap pertemuan pada akhir pembelajaran. Selain itu, tidak semua siswa memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru. Hal itu diduga karena faktor keberanian dari diri siswa.

Untuk menghasilkan pertanyaan yang berkualitas dibutuhkan keterampilan dalam bertanya, keterampilan bertanya itu bisa kita analisis dari pertanyaan itu sendiri. Pertanyaan tersebut nantinya bisa dikelompokkan kedalam ranah kognitif pada Taksonomi Bloom. Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom merupakan ranah yang menyangkup aspek pikiran. Ranah dalam Taksonomi Bloom ada 6 tingkatan pertanyaan yaitu: C<sub>1</sub> (mengingat), C<sub>2</sub> (memahami), C<sub>3</sub> (mengaplikasikan), C<sub>4</sub> (menganalisis), C<sub>5</sub> (mengevaluasi), C<sub>6</sub> (mencipta). Kualitas pertanyaan akan dianalisis sesuai dengan tingkatan pada taksonomi Bloom.

Nilai hasil belajar adalah salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar seseorang. Nilai hasil belajar mencerminkan hasil yang dicapai seseorang dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses belajar mengajar, ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon, dan motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas guru dalam mengajar. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa. salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah respon. Respon dari diri siswa bisa berupa komunikasi multiarah dan juga tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa (Astuti, 2016).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, MAN 2 Deli Serdang ini termasuk sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dan juga dari hasil pengambilan data sementara dapat diperoleh bahwa kebanyakan siswa masih kurang aktif dan kurang responsif dalam bertanya yang dikarenakan guru yang kurang memberikan kesempatan siswa dalam bertanya. Aktifitas siswa dapat dikatakan hanya mendengar penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting saja sehingga aktifitas pembelajaran cenderung monoton dan tidak terciptanya komunikasi multiarah. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Pada materi keanekaragaman hayati siswa lebih banyak diajarkan untuk lebih berfikir secara logika dan membutuhkan analisis. Materi yang diajarkan tidak bersifat teori tapi membutuhkan praktek dan menganalisa sehingga pertanyaan pertanyaan yang bisa ditanyakan juga bisa sampai pada tingkat kognitif yang tinggi

Siswa yang bertanya kebanyakan mengajukan pertanyaan yang masih berada pada tingkat kognitif yang rendah (C1 sampai C3). Kurangnya keaktifan dan keterampilan siswa dalam bertanya tidak hanya dipengaruhi oleh kepercayaan diri yang kurang, tapi juga dipengaruhi oleh minat belajar dan motivasi yang kurang serta pembelajaran yang terlalu monoton selain itu kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya hanya diberikan satu kali di akhir pembelajaran dan hanya bersangkutan dengan pertanyaan lisan sehingga peserta didik yang memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang cenderung akan diam dan hanya menjadi pendengar. Ini juga akan berpengaruh pada hasil ujian siswa. KKM mata pelajaran biologi di MAN 2 Deli Serdang adalah 70 dan kebanyakan siswa masih belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan. Siswa yang aktif bertanya dalam pembelajaran akan mendapatkan pengetahuan tambah, sehingga nilai yang diperoleh dari hasil pembelajaran dapat memenuhi KKM.

Berdasarkan uraian yang telah ditulis di atas, perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai “Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Pada Meteri Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan penelitian, antara lain :

1. Kurangnya minat dan kepercayaan diri siswa dalam mengajukan pertanyaan selama Pembelajaran berlangsung.
2. Guru kurang memberikan motivasi untuk bertanya kepada siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa yang mengajukan pertanyaan lisan maupun tulisan masih sangat minim.
4. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dibatasi masalah pada keterampilan bertanya siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan taksonomi Bloom pada materi Keanekaragaman Hayati baik secara lisan maupun tulisan.

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebaran pertanyaan siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan taksonomi Bloom pada materi Keanekaragaman Hayati baik secara lisan maupun tulisan di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Adakah hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Seberapa besar kontribusi keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sebaran pertanyaan siswa dalam ranah kognitif dengan menggunakan taksonomi Bloom pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Hubungan keterampilan bertanya dengan hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Besarnya kontribusi keterampilan bertanya terhadap hasil belajar siswa pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X di MAN 2 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Memberikan pengetahuan tentang kualitas pertanyaan siswa pada materi pokok Keanekaragaman Hayati kelas X di MAN 2 Deli Serdang dalam kaidah Taksonomi Bloom.
2. Memberikan pengetahuan bagi guru untuk memotifasi siswa dalam bertanya dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada saat mengajar materi Keanekaragaman Hayati di kelas X.